

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia ikan nila larasati merupakan salah satu komoditas ikan air tawar yang mendapat perhatian besar bagi usaha perikanan. Hal ini dikarenakan ikan nila memiliki sifat-sifat yang menguntungkan, yaitu mudah berkembang biak, tumbuh cepat, dagingnya tebal dan kompak, toleran terhadap lingkungan yang kurang baik, dapat hidup dan berkembang biak di air payau serta mempunyai respon yang luas terhadap makanan. Diantara jenis ikan budidaya perairan tawar, ikan nila merupakan salah satu komoditas andalan yang dapat dikembangkan untuk pasaran dalam negeri maupun ekspor. Ikan nila atau tilapia telah dijadikan dalam salah satu komoditas unggulan yang masuk dalam program nasional (Djunaedi dkk, 2016).

Ikan nila larasati merupakan nila hasil perekayasaan oleh PBIAT (Pusat Budidaya Ikan Air Tawar) Janti, Klaten. Ikan ini merupakan persilangan antara nila hitam jantan dengan nila merah betina. Pembenihan Ikan nila larasati perlu dikuasai karena nila larasati memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan lebih cepat, dagingnya lebih tebal, tingkat kelangsungan hidup tinggi, resisten terhadap penyakit, dan memiliki toleransi yang luas terhadap kondisi lingkungan (Satuan Kerja PBIAT Janti, 2010). Benih ikan nila larasati lebih banyak diminati oleh masyarakat Kota Madiun, sehingga pembenihan ikan nila larasati perlu dilakukan untuk menjaga *sustainability* usaha budidaya ikan nila larasati di Kota Madiun (Wawancara pribadi, 2021).

Budidaya ikan nila di Indonesia telah banyak mengalami peningkatan dengan munculnya beberapa strain ikan nila hasil pemuliaan. Secara umum, produksi pada sektor perikanan khususnya ikan nila tercatat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut BPS (2019), produksi ikan nila secara nasional dari tahun 2015–2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata kenaikan 9,20%, jumlah komoditas ikan nila di Jawa Timur pada tahun 2019 sebesar 52.673 ton. Sedangkan pada Kota Madiun sebesar 86,5 ton dan untuk produksi budidaya sebesar 274,8 ton dengan luas lahan 1,4 Ha dengan 245 pembudidaya (KKP, 2019). Tingginya volume ekspor tersebut merupakan peluang yang bisa dimanfaatkan para *stakeholder* terkait dengan pengembangan alternatif alternatif komoditas sejenis agar lebih bervariasi dan dapat semakin mendorong perkembangan budidaya ikan di Indonesia (Iskandar dkk., 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dilakukan praktik kerja lapang di Balai Benih Ikan (BBI) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Madiun, Jawa Timur dengan mempelajari secara langsung mengenai Teknik Pembenihan ikan nila larasati (*Oreochromis* sp.).

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Mengetahui dan memahami penerapan Teknik Pembenihan Ikan Nila Larasati (*Oreochromis* sp.) Di Balai Benih Ikan (BBI) Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Madiun, Jawa Timur.

2. Mengetahui masalah yang dihadapi dalam Pembenihan Ikan Nila Larasati (*Oreochromis* sp.) Di Balai Benih Ikan (BBI) Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Madiun, Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai terapan Teknik Pembenihan Ikan Nila Larasati (*Oreochromis* sp.) Di Balai Benih Ikan (BBI) Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Madiun, Jawa Timur yang diharapkan dapat bermanfaat dan berguna dimasa yang akan datang.
2. Memperoleh gambaran secara langsung mengenai penerapan Teknik Pembenihan Ikan Nila Larasati (*Oreochromis* sp.) Di Balai Benih Ikan (BBI) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Madiun, Jawa Timur sehingga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.
3. Menghubungkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh dari perkuliahan dengan kondisi di lapangan.